TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6723

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STAD* DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KELAS X E2 DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Improving Student Learning Outcomes Through the Implementation of the STAD Cooperative Model in Dance Arts Learning in Class X E2 at SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Anglya Putri & Fuji Astuti
Universitas Negeri Padang
anglyaputri@gmail.com; fujiastuti@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 5, 2025	Jun 30, 2025	Jul 12, 2025	Jul 17, 2025

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Dance Art subject in class X E2 at SMA Pembangunan Laboratorium UNP. One contributing factor is the lack of active student participation during the learning process. The objective of this study is to improve student learning outcomes through the implementation of the cooperative learning model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 33 students. Data collection techniques included written tests, performance tests, observation, and documentation. Results from Cycle I indicated low student engagement, with only 42% paying attention and 31% actively responding to questions. However, Cycle II showed a significant improvement, with all students (100%) attentive during lessons and 85% actively participating. Learning outcomes also increased from

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

18% in Cycle I to 87% in Cycle II, categorized as very good. These findings indicate that the STAD model is effective in enhancing both student learning outcomes and engagement in Dance Art instruction. The implication is that the STAD cooperative approach is a viable strategy for promoting active learning in the arts.

Keywords: Cooperative Learning; STAD; Learning Outcomes; Dance Art; Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari di kelas X E2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Pembelajaran yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 33 siswa. Teknik pengumpulan data mencakup tes tertulis, tes praktik, observasi, dan dokumentasi. Hasil pada siklus I menunjukkan partisipasi siswa masih rendah, dengan hanya 42% siswa memperhatikan pembelajaran dan 31% aktif menjawab pertanyaan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, di mana seluruh siswa (100%) memperhatikan pembelajaran dan 85% aktif menjawab pertanyaan. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar, dari 18% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, yang masuk kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Seni Tari. Implikasinya, pendekatan kooperatif STAD layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran aktif di bidang seni.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; STAD; Hasil Belajar; Seni Tari; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pada zaman yang sudah modern, pendidikan sangatlah penting untuk setiap manusia sebagai bentuk investasi masa depan yang lebih cerah. Pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, yaitu mampu menghargai perbedaan dan partisipasi dalam masyarakat.

Pendidikan nasional menjadi tujuan untuk memajukan kesejahteraan bangsa bahkan tertulis dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Begitulah bentuk pentingnya pendidikan hingga dibuatlah sebuah wadah yang berguna untuk menyalurkan setiap ilmu pengetahuan yang biasa disebut "Sekolah". Sekolah adalah sebuah organisasi yang mewadahi proses kegiatan administrasi, di

dalamnya terdapat sejumlah orang yang terlibat aktif bekerja sama untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional atas dasar rasionalitas dan formalitas.

Perlu adanya orang-orang yang berpartisipasi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, orang-orang tersebut tidak jauh dari tenaga pendidik yang berada di sekolah terdiri dari, kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kesiswaan, kurikulum, dan sarana prasarana), bendahara, TU, dan terkhususnya guru yang akan menjadi pusat penyaluran dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengajarkan setiap bidang studi berperan menjadi ujung tombak yang strategis karena berhadapan langsung pada sasaran tugasnya, yaitu peserta didik. Dari banyaknya bidang studi yang diajarkan, setiap mata pelajaran tentunya memiliki tujuan masing-masing untuk pengembangan *skill* dan minat bakat di masa depan yang dimiliki siswa. Salah satunya mata pelajaran Seni Budaya.

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang mampu menumbuhkan berbagai kreativitas berupa karya, kecerdasan, dan berpikir kritis seperti menimbulkan ide bagi siswa, karena pada dasarnya siswa mampu menggunakan otak kanan dan otak kiri dalam belajar serta mengetahui pengetahuan seni dan budaya. Terdapat empat aspek dalam pelajaran seni budaya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater.

Setelah melakukan observasi yang lebih mendalam, Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa tidak ada yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan guru hanya menjelaskan secara umum tentang konsep tarian yang tidak mendorong siswa untuk bertanya dan aktivitas pembelajaran lebih banyak yang bersifat individu. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan dan cenderung tidak fokus dan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku atau tidur dikelas, sehingga ketertarikan dan motivasi belajar siswa pun menjadi rendah. Saat rendahnya motivasi siswa menjadikannya tidak paham terhadap materi sehingga pada saat dilakukannya penilaian harian yang diberikan oleh guru bersangkutan, siswa banyak mencontek dan akhirnya mendapatkan nilai yang rendah bahkan beberapa siswa tidak memenuhi nilai hingga batas KKTP.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tes Kognitif dan Psikomotorik Kelas X E2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Hasil Belajar		
				Teori	Praktek	Rata-rata
1	X E1	35	85	77	90	85
2	X E2	33	85	80	84	83
3	X E3	32	85	75	95	87
4	X E4	33	85	77	95	87
5	X E5	32	85	78	95	88
6	X E6	30	85	83	95	90

Sumber: Guru Seni Budaya SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari kelas X E2 yang terbilang lemah. Kelemahan tersebut terjadi akibat kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada seni tari karena banyak yang menganggap pembelajaran ini hanya sekedar menari saja sehingga pada saat pembelajaran mereka tidak memperhatikan materi dengan baik dan sedikitnya apresiasi siswa dalam pelajaran seni budaya. masih banyak siswa yang tidak bisa fokus atau berkonsentrasi dengan apa yang sudah diajarkan. untuk meningkatkan proses pembelajaran seni tari di kelas X E2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan rata-rata kelas X E2 dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah di atas.

Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan adalah yang memiliki fitur berikut: 1) model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) model pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi satu sama lain dan saling membantu; dan 3) model pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dengan ini penulis melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk menigkatkan nilai rata-rata siswa kelas X E2 dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

Model kooperatif tipe STAD *(Student Team Achievement Division)* menurut Trianto dalam Dasep Bayu Ahyar (2021:36), yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan membagi kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang anggota tiap kelompok siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan dan alur

pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, dan penghargaan kelompok. Model ini dipilih karena dapat menjadikan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dapat menemukan konsep-konsep dari setiap materi yang telah dipelajari, pada model ini menekankan pada sikap atau perilaku anggota kelompok dalam bekerja sama, yang memfokuskan pada interaksi diantara siswa untuk saling memberi motivasi dan saling membantu dalam memahami materi sehingga mencapai prestasi secara maksimal dan kelompok yang meraih keberhasilan akan mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan permasalahan di kelas X E2 ini, "apakah model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X E2 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?", maka penulis melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan upaya untuk meningkatkan nilai rata-rata seni budaya siswa kelas X E2 di SMA Pembangunan Laboraturium UNP menggunakan model kooperatif tipe *STAD*. dengan model pembelajaran tipe STAD siswa dapat secara leluasa bertanya dan saling membantu dalam kelompok demi mencapai keberhasilan bersama.Terkait dengan hal-hal diatas, maka peneliti menerapkan model kooperatif *tipe Student Team Achievment Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bentuk penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Kooperatif* Tipe *Stad* Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Kelas X E2 Di Sma Pembangunan Laboratorium Unp".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran seni tari di kelas. PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dengan subjek penelitian siswa kelas X E2 yang berjumlah 33 orang. Prosedur penelitian dimulai dengan perencanaan tindakan yang meliputi penyusunan jadwal, analisis ATP, merancang modul ajar, dan menentukan tes pengetahuan serta keterampilan. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan, yang masing-masing berfokus pada teori dan praktik tari tradisi, diikuti dengan evaluasi hasil belajar. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil yang belum tuntas pada siklus I, dengan lebih fokus pada peningkatan keterampilan praktis siswa dalam tari tradisi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, tes praktik, observasi, dan dokumentasi. Tes tertulis mengukur

pengetahuan siswa tentang tari tradisi, sementara tes praktik mengevaluasi keterampilan motorik siswa dalam gerakan tari. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan siswa selama pembelajaran, dan dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran melalui foto dan video. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik persentase dan nilai rata-rata untuk melihat kecenderungan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan PTK ini, diharapkan pembelajaran seni tari dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya hasil belajar siswa sebelumnya disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sebelumnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi, karena penyampaian materi berlangsung monoton. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan tidak menarik perhatian siswa. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran seni tari juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dan belajar seni tari siswa menjadi tidak memuaskan.

Untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan suatu pendekatan inovatif dalam metode pengajaran. Pendekatan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Dalam penerapannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari lima hingga enam anggota. Pemilahan anggota kelompok dilakukan secara heterogen, yang berarti setiap kelompok terdiri dari campuran siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Komposisi ini mencakup siswa dengan prestasi akademik tinggi (cerdas), siswa yang kurang antusias atau malas, siswa yang rajin, siswa yang lebih pendiam, dan berbagai tipe kepribadian lainnya.Prinsip utama dari pembentukan kelompok heterogen ini adalah untuk mendorong terjadinya saling membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa yang sudah memahami materi diharapkan dapat membantu teman-teman mereka yang masih mengalami kesulitan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan setiap kelompok memiliki keseimbangan kemampuan dan

dinamika interpersonal. Model pembelajaran STAD menawarkan sejumlah keunggulan, terutama dalam mendorong terciptanya kerja sama yang aktif dan produktif antar siswa. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan pada persaingan individual, STAD menitik beratkan pada kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Melalui kerja sama ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menyerap materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab terhadap kelompok. Setelah model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diterapkan dalam pembelajaran seni tari, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 5 sampai 6 orang dengan komposisi heterogen. Kelompok ini tidak hanya memperhatikan aspek kemampuan intelektual, tetapi juga mempertimbangkan keberagaman jenis kelamin, karakter, dan latar belakang. Pendekatan ini ternyata berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa, terutama pada mata pelajaran seni tari.

Data hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang mencolok setelah model STAD diterapkan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 64,25. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan pelaksanaan siklus kedua, nilai rata-rata siswa melonjak drastis menjadi 90. Peningkatan ini juga tercermin dari tingkat keberhasilan yang mengalami kenaikan dari 18% pada siklus pertama menjadi 87,8% pada siklus kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan STAD secara efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya nilai akademik yang meningkat, tetapi juga kualitas keterampilan praktik tari yang dikuasai oleh siswa mengalami kemajuan signifikan. Penilaian dalam aspek keterampilan mencakup berbagai indikator penting seperti pengembangan gerak tari, kelancaran dalam bergerak, teknik dalam mengeksekusi gerakan, kekompakan kelompok dalam menari, dan ketepatan dalam mengikuti irama serta tempo musik pengiring. Semua aspek tersebut mengalami perbaikan dan menunjukkan bahwa model STAD mampu memberikan dampak holistik terhadap hasil belajar siswa, baik secara teori maupun praktik.

Selain peningkatan hasil belajar dan keterampilan praktik, aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang positif. Dalam evaluasi aktivitas siswa, beberapa indikator yang diamati antara lain adalah kegiatan memperhatikan penjelasan

guru (aktivitas visual), bertanya atau mengajukan pendapat (aktivitas lisan), memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masalah (aktivitas mental), serta partisipasi dalam kerja sama kelompok (aktivitas motorik).Pada siklus pertama, hanya 42% siswa yang terlihat aktif memperhatikan penjelasan selama pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus kedua, angka ini meningkat drastis hingga mencapai 100%. Demikian pula, jumlah siswa yang bertanya naik dari 13% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua. Aktivitas menanggapi naik dari 31% menjadi 85%, dan aktivitas kerja sama kelompok juga meningkat dari 53% menjadi 100%. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan STAD berhasil mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Model ini terbukti efektif dalam mengubah karakter siswa, seperti membantu siswa pemalu menjadi lebih percaya diri, siswa yang kurang aktif menjadi lebih bersemangat, dan siswa yang biasanya diam menjadi lebih partisipatif. Efektivitas ini terlihat dari data hasil observasi, yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai belajar seni tari siswa dari 64,5 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam mata pelajaran Seni Tari di kelas X E2 SMA Pembangunan Laboratorium UNP terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tercermin dari persentase skor indikator aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mereka. Pada siklus I, aktivitas siswa seperti perhatian terhadap pembelajaran, ketertiban di kelas, keaktifan bertanya dan menjawab, serta kerjasama dalam kelompok menunjukkan angka yang lebih rendah, dengan hanya 42% siswa yang memperhatikan, 94% tidak keluar masuk kelas, 13% aktif bertanya, 31% menjawab, dan 53% menunjukkan kerjasama kelompok. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan 100% siswa memperhatikan dan tidak keluar masuk kelas, 75% aktif bertanya, 85% menjawab, dan 100% menunjukkan kerjasama dalam kelompok.

Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Tingkat keberhasilan pada siklus I hanya mencapai 18%, namun pada siklus II, tingkat keberhasilan siswa melonjak menjadi 87%, yang tergolong dalam kategori "sangat baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, serta mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(1), 247–264. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82

Azzahra, I. D., & Yuliasma, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Seni Tari Melalui Model STAD Kelas VIII SMPN 34 Kerinci. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, *1*(2), 19–28.

Dasep Bayu Ahyar. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka (ed.); 1st ed.).

Diva Nia Zulnita, & Marzam Marzam. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMPN 2 Sungai Geringging Melalui Metode Talking Stick. *Misterius : Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual.*, *1*(2), 121–132. https://doi.org/10.62383/misterius.v1i2.140

Fahendri, I., & Fuji. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, *1*(1), 66–75. https://doi.org/10.24036/ag.v1i1.7

Hartono dan Any Wuryaningrum. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari* (lontar mediatama (ed.); pertama).

Husna, N., Y, T. K., & Hartati, T. (2018). Fungsi dan Penyajian Tarian Ratoh Duek pada Sanggar Seni Seulaweuet. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, *3*(2), 173–182.

Larre, B., & Sekar, G. (2024). *Bentuk Pertunjukan Tari Tradisional Penginang Penampi di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*. *7*(1), 1–15. https://doi.org/10.29408/tmmt.v7i1.28000

Marsela, A., Mahmudah, I., Murselina, M., & Marlina, L. (2023). Penerapan Ekstrakulikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah Di Sds Bina Bangsa 04. *PENSI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, *3*(1), 84–87. https://doi.org/10.59997/pensi.v3i1.2366

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017, 13). (2019). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. http://kbbi.web.id/preferensi.htmlDiakses

Ningsih, P. S. (2011). Kajian Kostum. *Bab Ii Kajian Teori*, *1*, 23–35.

Putri, A. M., & Astuti, F. (2023). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tari Tradisi Melalui Model Cooperative Learning Kelas XI IPA SMA PGRI 1 Padang Efforts to Improve Traditional Dance Learning Outcomes through the Cooperative Learning Model Class XI IPA SMA PGRI 1 Padang*. *1*(November), 1–10. https://doi.org/10.24036/sy.v1i1.1

Rika Widianita, D. (2023). Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, *VIII*(I), 1–19.

S, R. F., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2024). *Penerapan Student Teams Achievement Division*

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *4*, 1197–1206.

Sina, I. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu Sains*. 63. https://repository.penerbitwidina.com/publications/567675/metodologi-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif-untuk-ilmu-sains

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 17–23. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754

Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, *5*(3), 1–26.